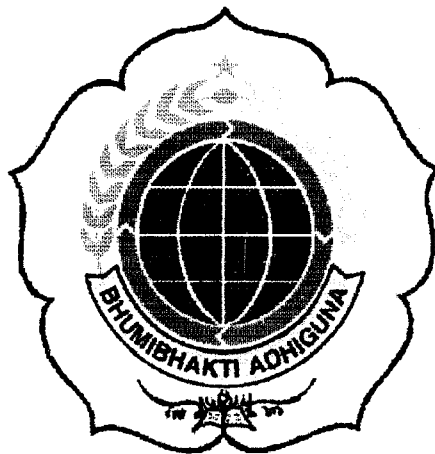


**HUBUNGAN ANTARA LUAS PEMILIKAN DAN PENGUASAAN  
TANAH PERTANIAN DENGAN TINGKAT PENDAPATAN  
PETANI DI DESA CABEAN KECAMATAN CABEAN  
KABUPATEN DEMAK TAHUN 2000**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Program Diploma IV  
Jurusan Perpetaan



X 2969  
4x. 10/11/00 BC KUMI  
TL  
Selama siang

Oleh :

**CHOLIO SETYAWAN**  
NIM. 9650984

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA  
2000**

## INTISARI

Sektor pertanian membutuhkan tanah yang cukup dalam usahanya. Akan tetapi kenyataannya tanah yang tersedia bagi usaha pertanian hanya sedikit. Pemilikan dan penguasaan tanah yang diusahakan terus berkurang. Sebagian besar petani hanya menguasai tanah pertanian kurang dari 0,5 ha, padahal bagi petani pendapatan usaha taninya sebagian besar masih bergantung oleh luas tanah pertanian. Pendapatan usaha tani bagi petani sangat penting untuk memenuhi kebutuhannya. Permasalahannya apakah terdapat hubungan antara luas tanah dengan pendapatan usaha tani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara luas penguasaan pemilikan tanah pertanian dengan tingkat pendapatan petani di daerah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mempermudah menganalisisnya. Lokasi penelitian ini adalah Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Jumlah populasi penelitian sebesar 826. Penelitian ini bukan merupakan penelitian populasi, untuk itu digunakan sampel penelitian. Teknik untuk pengambilan Sampel menggunakan Simple Cluster sampel, yaitu meneliti semua unsur penelitian dalam gugus (satu RW) berjumlah 66 sampel. Untuk menganalisisnya digunakan korelasi momen tangkar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi.

Dari hasil analisis hubungan luas tanah dengan pendapatan petani ternyata terdapat hubungan yang signifikan dengan evelktivitas sebesar 96,14 %. Hal ini berarti luas penguasaan pemilikan tanah mempunyai keterikatan yang tinggi dengan tingkat pendapatan petani. Semakin tinggi luas tanah pertanian semakin tinggi pula tingkat pendapatan petani.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
INTISARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN/PETA .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Permasalahan .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Telaah Pustaka .....	7
B. Kerangka Pemikiran .....	13
C. Hipotesis .....	16
D. Batasan Operasional .....	16

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan .....	18
B. Lokasi Penelitian .....	19
C. Populasi dan Sampel .....	19
D. Jenis dan Sumber Data .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
F. Analisis Data .....	23

### BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak dan Wilayah Administrasi Daerah .....	25
B. Keadaan Fisik Wilayah .....	25
1. Topografi .....	26
2. Lereng .....	26
3. Kedalaman Efektif .....	27
4. Drainase .....	27
5. Erosi .....	27
6. Curah Hujan .....	28
7. Penggunaan Tanah .....	29
C. Keadaan Sosial Ekonomi .....	30
1. Jumlah Penduduk .....	30
2. Kepadatan Penduduk .....	30
3. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin ...	30
4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	32
5. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	33

### BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	34
1. Pemilikan dan Penguasaan Tanah .....	34
2. Pengusahaan Tanah Sawah .....	37

a. Padi .....	39
b. Palawija dan Kacang Hijau .....	43
c. Pendapatan Usaha Tani .....	46
B. Pembahasan .....	50
1. Analisis Hubungan Antara Luas Tanah Dengan Pendapatan Usaha Tani .....	51
2. Interpelasi Nilai $r_{xy}$ .....	52
3. Interpretasi .....	53

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris, karena sebagian besar rakyatnya menggantungkan diri pada sektor pertanian, baik pertanian sawah maupun pertanian tanah kering sebagai mata pencaharian pokok.

Arah kebijakan sektor pertanian tercantum dalam ketetapan MPR-RI No. II /MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara khususnya mengenai Kebijakan Pembangunan Lima Tahun Ke Enam disektor pertanian yaitu pada huruf a. bahwa pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan. Selain itu penataan ruang perlu dilaksanakan agar perkembangan sektor industri, permukiman dan prasarana jalan tidak mengurangi tanah pertanian yang produktif.

Tetapi laju pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat disertai laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, mengakibatkan kebutuhan manusia akan tanah sebagai tempat hidup dan tempat usaha menjadi semakin meningkat dan semakin sulit disediakan.

Perkembangan penduduk menunjukkan bahwa tenaga kerja yang masuk di sektor pertanian sebagai petani dan buruh tani cukup besar yang sebagian besar di pulau Jawa. Tambahan tenaga kerja ke dalam sektor pertanian jauh lebih banyak dari luas tanah pertanian yang baru dibuka, yang membawa akibat menyempitnya tanah pertanian yang diusahakan seseorang. (Ditjend Agraria, 1982:13).

Pemerintah Indonesia sejak tahun 1960 telah berusaha mengatur mengenai pemilikan dan penguasaan luas tanah. Hal ini dilakukan untuk mengendalikan luas tanah pertanian yang terus mengalami penurunan. Dalam pasal 7 Undang-Undang Pokok Agraria menyebutkan, bahwa “Untuk tidak merugikan kepentingan umum maka pemilikan dan penguasaan tanah yang melampaui batas tidak diperkenankan”.

Sedangkan dalam pasal 8 Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 56 tahun 1960 tentang penetapan luas tanah pertanian, menyatakan bahwa “pemerintah mengadakan usaha-usaha agar setiap petani sekeluarga memiliki tanah pertanian minimum 2 (dua) hektar”.

Kedua peraturan tersebut jelas bertujuan agar petani memiliki tanah minimum yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, atau bahkan dapat meningkatkan taraf hidup ke tingkat yang lebih layak. Dengan demikian kemiskinan di daerah pedesaan dapat dikendalikan. Hal ini disebabkan karena tanah pertanian yang sempit merupakan salah satu penyebab utama kemiskinan di pedesaan, seperti yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun dan Penny dalam Alansyah Taher (1984:5) bahwa masalah kemiskinan di pedesaan akibat utama antara lain, kurangnya tanah pertanian dan sempitnya lapangan kerja, sedangkan tiap hari terjadi kelahiran yang pasti memerlukan nasi dan lapangan pekerjaan sesudah dewasa.

Dari berbagai gambaran di atas jelas bahwa tanah sebagai sumber daya alam yang merupakan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa sangat penting bagi

kehidupan manusia terlebih bagi kehidupan petani untuk mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf hidup keluarganya. Sejangkal tanah bagi petani sangat berarti. Untuk itu luas pemilikan dan penguasaan tanah oleh suatu keluarga sangat berarti bagi penghidupannya.

Luas tanah yang dikuasai satu keluarga merupakan peranan yang penting apakah suatu keluarga itu cukup atau tidak. Tidak mengherankan jika tanah yang dimiliki atau dikuasai merupakan patokan yang baik tentang kemakmuran rakyat (Singarimbun dan D.H. Penny, 1976:434).

Berkurangnya luas pemilikan dan penguasaan tanah pertanian, serta adanya kemajuan teknologi mendorong masyarakat desa untuk bekerja diluar sektor usaha tani. Hal ini mengakibatkan struktur sosial dan budaya masyarakat pedesaan mengalami perubahan. Mata pencaharian penduduk pedesaan terutama kaum mudanya cenderung bekerja di luar sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Sektor pertanian tidak lagi menarik bagi generasi muda dan tidak adanya pilihan lapangan kerja lain serta tuntutan pendidikan dan keterampilan yang relatif tinggi menyebabkan adanya kemungkinan generasi muda yang bekerja disektor pertanian hanya sebagai tenaga kerja keluarga atau tenaga buruh yang tidak produktif. Hal ini menimbulkan presepsi mereka bahwa lapangan kerja yang berbasis pada sektor pertanian tidak dapat memberikan kehidupan yang layak dan prospek kehidupan yang cerah. Kondisi tersebut dialami para pemuda dari golongan miskin. Lain halnya dengan pemuda yang orang tuanya petani kaya, mereka menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi dengan maksud dapat bekerja di luar sektor pertanian. (Mubyarto, 1996: 20-21).

Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak merupakan salah satu desa di Kecamatan Demak yang terletak di perbatasan kota, namun demikian masih mempunyai ciri khas desa yaitu sebagian besar masyarakatnya masih bermata pencaharian sebagai petani



Berdasarkan uraian di atas dan untuk mengetahui hubungan antara luas pemilikan dan penguasaan terhadap pendapatan petani, serta usaha keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang disusun sebagai skripsi dengan judul: **“HUBUNGAN ANTARA LUAS PEMILIKAN DAN PENGUASAAN TANAH PERTANIAN DENGAN TINGKAT PENDAPATAN PETANI DI DESA CABEAN KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK TAHUN 2000”**.

## **B. Permasalahan**

Dengan adanya pertambahan dan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, disertai pemenuhan kebutuhannya seringkali menimbulkan permasalahan. Di satu pihak penduduk mengalami pertumbuhan, dipihak lain ketersediaan dan jumlah tanah adalah tetap. Hal ini menyebabkan tanah menjadi aset yang sangat berharga terutama bagi petani.

Dalam perkembangannya luas kepemilikan dan penguasaan tanah pertanian semakin sempit, berkurang dan tidak berimbang. Padahal luas tanah pertanian bagi petani tradisional yang kegiatan usaha taninya bergantung pada alam sangat penting. Dengan luas tanah pertanian yang cukup di harapkan dapat diperoleh pendapatan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Pendapatan petani sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan, bergantung pada luas kepemilikan dan penguasaan tanah pertanian oleh petani.

Petani pedesaan dalam usaha taninya hanya mengandalkan tenaga dan kurang

mempunyai modal serta pengetahuan agrobisnis yang memadai. Untuk itulah luas tanah pertanian bagi petani pedesaan merupakan modal satu-satunya. Dengan luas tanah yang ada para petani berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga walaupun seadanya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penelitian dibatasi pada masalah bahwa tingkat pendapatan petani bergantung pada luas kepemilikan dan penguasaan tanah pertanian oleh petani. Pada penelitian ini yang diteliti adalah hubungan luas kepemilikan dan penguasaan tanah pertanian dengan tingkat pendapatan petani di Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Penelitian dilakukan hanya pada tanah pertanian dan petani yang ada di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2000.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara luas pemilikan dan penguasaan tanah pertanian dengan tingkat pendapatan petani di Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak”.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan luas pemilikan dan penguasaan tanah pertanian dengan tingkat pendapatan petani di Desa Cabean, Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai bahan informasi bagi Badan Pertanahan Nasional dalam merumuskan kebijaksanaan pertanahan khususnya yang berkaitan dengan penguasaan pemilikan tanah pertanian di pedesaan dalam meningkatkan kualitas hidup rakyat tani.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Demak dalam menentukan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan untuk pembangunan desa.
- c. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan khususnya masalah pertanahan sebagai bekal di kemudian hari.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pemilikan dan penguasaan tanah pertanian di desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pendapatan petani. Hubungan signifikan antara pemilikan penguasaan tanah pertanian dengan pendapatan petani mempunyai efektifitas korelasi sebesar 96,14 %. Efektifitas hubungan tersebut berarti semakin luas tanah pertanian yang dikuasai semakin besar pula pendapatan petani yang diperoleh.

#### **B. Saran**

1. Kebijakan yang di ambil oleh instansi pemerintah harus tetap melindungi tanah pertanian dan petani. Kebijakan tersebut harus sesuai dengan potensi dan aspirasi masyarakat setempat.
2. Tanah pertanian dengan irigasi teknis harus dipertahankan penggunaan dan peruntukannya, karena pendapatan disektor pertanian sangat penting bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Permanfaatan tanah pekarangan perlu dibudayakan untuk meningkatkan pendapatan petani.
4. Bagi petani yang mempunyai tanah pertanian kurang luas, perlu dimanfaatkan secara optimal, tanah yang kurang produktif perlu adanya alternatif dan

5. Untuk tanah yang luas tetap dipertahankan sebagai tanah pertanian dan diusahakan penanaman tanaman pertanian yang lebih menguntungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anomin, (1996), Pedoman Penulisan Skripsi, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta.
- , (2000) Petunjuk Praktikum Tata Guna Tanah, BPN, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta.
- , (1993) Garis-Garis Besar Haluan Negara, Percetakan Negara, Jakarta.
- , (1998) Kecamatan Demak Dalam Angka, Demak, Pemerintah Kabupaten Demak, Kantor Kecamatan Demak.
- , (1980) Program Nasional Kependudukan Keluarga Berencana dalam Grafik dan Gambar Edisi I, BKKBN, Biro Data Nasional, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno (1982), Analisis Regresi, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno (1989), Metode Riset, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hariadi, Untoro dan Masruchah (1995), Tanah Rakyat dan Demokrasi, Forum LSM-LPSM, Jakarta.
- Husein, Ali Sofwan, (1995), Ekonomi Politik Penguasaan Tanah, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Harsono, Boedi, (1997), Hukum Agraria Indonesia, Djambatan, Jakarta.
- Kartasaputra, G, Dkk, (1985), Hukum Tanah Jaminan UUPA, Bagi Kebutuhan Pemberdayaan Tanah, Bina Sejahtera, Jakarta.
- Kartono Kartini, (1996), Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju, Bandung.
- Mubyarto, (1989), Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3 ES, Jakarta.
- Mubyarto, Dkk, (1996) Membahas Pembangunan Desa, Aditya Media Yogyakarta.
- Nazir, M, (1988) Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta

- Prayitno, Nadi dan Lincoln Arsyad, (197). Petani Desa dan Kemiskinan, BPFE, Yogyakarta.
- Sandy Imade, ( 1995 ) Tanah Muka Bumi, PT. Indograph Bakti, FMIPA, UI, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan D.H. Penny, (1976), Penduduk dan Kemiskinan, Kasus Sriharjo, di Pedesaan Jawa, Bharata Karya, Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendy, (1989), Metode Penelitian Survej, LP3S, Jakarta
- Sugiarto, (1992), Analisis Regresi, Andi Offset, Yogyakarta.
- Suharsimi, Arikunto, (1996), Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta
- Suparman, I.A, (1995), Statistik Sosial, Raja Bratindo Persada, Jakarta.